

# **LAMPIRAN**

**Transkrip Hasil Wawancara**  
**Manajemen Privasi pada Pengguna Media Sosial Instagram**

Informan I

A. Data Narasumber

Nama : Afrida Renindyana Putri  
Akun Instagram : @renindyana  
Domisili : Jepara, Jawa Tengah  
Usia : 22 tahun

B. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan melalui telepon dengan informan, yaitu Afrida Renindyana. Informan merupakan seorang mahasiswa perguruan tinggi di Kota Semarang dan memiliki akun Instagram yang sering digunakannya. Renin menjelaskan pertama kali mulai menggunakan Instagram sejak berada di bangku awal SMA yaitu sekitar tahun 2013. Alasan awal saat membuat akun Instagramnya karena fitur Instagram yang mendukung hobi dalam fotografi dan *editing*. Dalam profil akun Instagramnya, renin menggunakan nama aslinya @renindyana sebagai *username*nya. Namun, ia tidak mencantumkan info lebih lanjut terkait dirinya. Hal ini ia lakukan karena menurutnya cukup orang-orang yang dekat dengan dirinya di kehidupan nyata (*real life*) yang tahu informasi lebih lanjut tentangnya.

Renin menjelaskan pada saat melakukan pengungkapan diri melalui Instagram, ia menunjukkan identitas wajah dan suaranya dengan jelas. Hal yang biasa diposting berfokus pada dirinya dan orang lain seperti teman temannya. Renin sendiri ingin menunjukkan bahwa dirinya merupakan seorang yang organisatoris dan kreatif, oleh karena itu dalam akun Instagramnya lebih sering memposting kegiatannya sehari-hari ataupun mempromosikan aktifitas dan event yang sedang ia lakukan.

Akun Instagramnya pun tidak menggunakan fitur privat yang memungkinkan semua orang mem*follow* akunnya tersebut. *Followers* yang dimilikinya sempat mencapai 900 orang tetapi Ia pun merasa tidak percaya diri dan tidak nyaman dilihat terlalu banyak oleh orang-orang yang tidak ia kenal dan merasa beberapa informasi dan kegiatan yang ia lakukan terjual ke berbagai orang. Karena hal itu, ia akhirnya mengurangi hampir setengah jumlah *followers*nya dengan menghapus mereka. Meski ia sempat merasa terganggu karena terlalu banyak orang yang tidak ia kenal mem*follow* akunnya, saat ini akunnya tetap tidak ia privat karena renin menganggap bahwa Instagram adalah tempat ia untuk membentuk citra dirinya, oleh karena itu ia selalu berusaha menunjukkan sisi terbaik dirinya di dalam akun Instagramnya.

Saat bermain Instagram renin kerap membagikan respon-respon melalui komentar atau balasan melalui *direct message* (DM) untuk memuji postingan orang lain karena menurutnya saling memberikan *feedback* positif terhadap postingan orang lain merupakan sebuah cara untuk membangun kesan yang baik terhadap dirinya. Di dalam akunnya sendiri, renin kerap kali mendapat respon-respon positif yang membangun kepercayaan dirinya. Seperti saat ia membagikan hasil *design*nya dan juga kegiatan kegiatan yang sedang ia laksanakan *followers*nya kerap memberikan dukungan dan pujian. Namun, renin juga pernah mendapatkan respon negatif di akun Instagramnya, seperti saat ia memposting foto dirinya yang tidak lagi mengenakan hijab setelah ia berkuliah. Saat itu ia beberapa kali mendapatkan komentar komentar tidak mengenakan dari beberapa *followers* yang mengatakan hal seperti “*ih kemana itu jilbabnya*”, “*jilbabnya lari ya*”, atau lainnya yang membuat Renin sangat tidak nyaman dan kehilangan kepercayaan dirinya. Akhirnya pun Renin memutuskan untuk menonaktifkan kolom komentar di akunnya untuk beberapa saat dan meng*archive* (menyimpan) foto-foto lamanya saat ia menggunakan hijab.

Renin menjelaskan bahwa menurutnya informasi pribadi (privasi) merupakan hal atau informasi yang cukup diketahui oleh dirinya dan beberapa orang yang dekat dengannya contohnya lokasi, keluh kesahnya sehari hari, masalah pribadinya dan lainnya. Ketika peneliti menanyakan tentang apa informasi pribadi atau privasi

menurutnya, Renin menjawab bahwa ia cukup sering membagikan privasinya melalui akun Instagram. Hal ini menyebabkan ia pernah mengalami kejadian yang tidak menyenangkan dimana informasi tentang keberadaannya yang saat itu sedang bermain dengan teman temannya bocor ke orang tuanya yang waktu itu tidak ia beritahu, hal ini pun perselisihan antara dirinya dan orang tuanya.

Setelah kejadian itu pun renin cukup berhati hati tentang apa yang dirinya post di Instagram. Saat memposting sesuatu di Instagram, renin terkadang menggunakan fitur *hide* atau *closefriend* dalam postingannya untuk menyesuaikan siapa saja orang yang dapat melihat apa yang dia post. Menurutnya tidak semua orang bisa menerima informasi yang sama terkait dirinya. Oleh karena itu, renin bahkan membuat akun kedua Instagram yang hanya di *follow* oleh beberapa orang yang benar-benar dekat dengan dirinya. Akun ini berfungsi sebagai tempat ia mengeluarkan keluh kesahnya sehari hari dan hal-hal yang lebih dalam tentang dirinya. Di akun keduanya ia tidak terlalu menggunakan pertimbangan tertentu saat akan memposting suatu hal karena menurutnya orang-orang yang ada di akun ini sudah cukup dekat dengannya untuk tahu tentang dirinya ini.

Peneliti menanyakan hal apa yang dipertimbangkan sebelum memposting sesuatu di Instagram, renin mengatakan bahwa hal yang paling ia pertimbangkan adalah konteks dari postingan yang akan di upload apakah terlalu pribadi. layak dilihat orang lain, atau apakah dapat menyinggung perasaan orang lain. Selain itu ia, menurutnya budaya juga menjadi pertimbangannya dalam memposting suatu hal. Menurutnya, memposting sesuatu di instagram harus disesuaikan dengan budaya atau lingkungan dari orang orang atau followers yang akan melihat postingannya di Instagram. Contohnya, dalam akun instagramnya ia mayoritas di *follow* oleh teman SMA dan kuliahnya yang menurutnya memiliki perbedaan budaya, dimana teman teman SMAnya lebih mengutamakan sopan santun dan lainnya sedangkan teman teman kuliahnya lebih terbuka.

Sebelum melakukan pengungkapan diri atau memposting sesuatu di Instagram renin telah mempertimbangkan risiko dan manfaatnya dari apa yang akan dia post. Menurutnya risiko yang akan dia tanggung dan paling ia takuti adalah bagaimana jika postingannya justru menjadi bahan perbincangan negatif atau gosip bagi teman temannya. Namun, ia merasakan ada manfaat dari memposting dirinya di Instagram yaitu ia merasakan kesenangan karena berbagi tentang dirinya dan juga mendapat respon positif atau dukungan dari followersnya dapat membuat ia lebih bersemangat dalam menjalankan sesuatu.

## Informan II

### A. Data Narasumber

Nama : Iwan Kurniawan

Akun Instagram : @iwankw\_

Domisili : Jakarta

Usia : 23 tahun

### B. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan melalui telepon dengan informan, yaitu Iwan Kurniawan. Informan merupakan seorang pegawai di Kota Jakarta dan memiliki akun Instagram yang sering digunakannya. Iwan menjelaskan pertama kali mulai menggunakan Instagram sekitar tahun 2014. Pada awalnya, Iwan merasa tidak tertarik menggunakan Instagram namun karena banyak temannya yang mulai menggunakan Instagram sehingga ia akhirnya ikut tertarik untuk bermain Instagram. Dalam profil Instagramnya ia menggunakan namanya @iwankw\_ sebagai *username* dan menyertakan nama lengkapnya di bio serta menggunakan fotonya sebagai foto profil.

Saat awal menggunakan Instagram Iwan tidak terlalu sering mengunggah foto yang menunjukkan wajahnya, ia hanya memfoto pemandangan-pemandangan yang ada disekitarnya. Namun, setelah terbiasa menggunakan Instagram Ia kini sering mengunakannya untuk mengunggah foto-foto dirinya dan momen yang dia miliki bersama teman temannya. Akun Instagram yang digunakan Iwan tidak menggunakan fitur privat yang memungkinkan semua orang untuk *memfollow* akunnya. Iwan pun tidak merasa keberatan jika ada orang yang tidak dia inginkan *memfollow* akunnya tersebut karena menurutnya itu bukan hal yang perlu dikhawatirkan dan itu adalah pilihan orang tersebut untuk *memfollow* akunnya.

Setelah menggunakan Instagram cukup lama Iwan semakin nyaman dan lebih sering mengunggah sesuatu di Instagram. Menurutnya karena lebih banyak orang yang

menggunakan Instagram daripada media sosial lainnya akhirnya pun ia juga terbiasa lebih menggunakan Instagram. Saat memposting sesuatu di Instagram pun Ia banyak mendapat respon atau komentar dari *followers*nya. Komentar-komentar yang sering ia dapatkan cenderung berupa komentar positif seperti pujian atau informasi tertentu. Sedangkan, Iwan merasa ia belum pernah mendapatkan komentar negatif yang menyakiti dirinya dan Ia hanya pernah mendapatkan beberapa komentar candaan yang menggunakan kata kasar. Meski Iwan tahu komentar-komentar itu hanya candaan, Ia tetap memutuskan untuk menghapusnya karena ia merasa komentar itu akan mengganggu dan dapat menimbulkan kesalah pahaman saat orang lain melihat akunnya. Iwan pun sering memberikan komentar di akun orang lain yang menarik perhatiannya dan *relate* dengan dirinya karena hal itu juga ia sering menggunakan fitur *insight* untuk mengetahui bagaimana aktifitasnya di Instagram. Iwan pun merasa senang saat dirinya mengunggah sesuatu di Instagram, karena menurutnya itulah hal yang ia ingin tunjukkan ke orang lain dan dia sudah mengunggahnya,

Iwan menjelaskan hal yang menurut dirinya privasi adalah hal yang detail tentang dirinya yang tidak perlu diketahui orang banyak. Seperti alamat rumah, masalah pribadi atau curhat dan lainnya. Namun, Iwan pun tidak menyangkal bahwa ia pernah mengunggah hal-hal yang sebenarnya privasi ke dalam akun Instagramnya. Iwan melakukan postingnya dengan cara yang eksplisit seperti kode dengan menggunakan gambar, hal itu ia lakukan agar dirinya merasa lega dengan meluapkan perasaannya. Iwan juga bercerita bahwa ia pernah memposting sebuah *screenshot* chat yang berisikan sesuatu hal menyangkut privasi temannya, saat ingin memposting hal itu dirinya tidak terlalu mempertimbangkan dan mengira bahwa temannya tidak akan masalah jika ia memposting hal tersebut dengan maksud bercanda. Namun ternyata temannya merasa tidak dirugikan oleh post tersebut yang akhirnya menimbulkan ketegangan di antara mereka.

Iwan menjelaskan ia pun kini lebih memikirkan dan mempertimbangkan sesuatu hal sebelum memposting sesuatu di Instagram. Hal yang paling menjadi

pertimbangan sebelum melakukan pengungkapan diri di Instagram adalah konteks dari foto yang akan diuploadnya. Baik dari segi artistiknya seperti editing dan kualitas foto ataupun isi (pesan) dari hal yang akan dipostingnya perlu menyesuaikan dengan pandangan orang secara umum dan tidak merugikan orang lain. Sedangkan dalam segi gender ia hanya mempertimbangkan jumlah unggahan yang dilakukannya, menurutnya perilaku sering mengunggah di Instagram hanya dilakukan oleh wanita.

Sebelum melakukan pengungkapan diri atau memposting sesuatu di Instagram Iwan telah mempertimbangkan risiko dan manfaatnya dari apa yang akan di post, meski ia juga menyatakan terkadang ada beberapa post yang ia lakukan tanpa memikirkan hal ini. Menurutnya, risiko dari pengungkapan diri yang ia lakukan adalah menerima komentar-komentar negatif dari orang yang mem*follow*nya dan terekspos oleh banyak orang. Sedangkan manfaatnya, Ia bisa melakukan personal branding dan menunjukkan bagaimana dirinya lewat Instagram.



### Informan III

#### A. Data Narasumber

Nama : Faizudin Rahmatullah  
Akun Instagram : @fqizurh  
Domisili : Jawa Timur  
Usia : 25 tahun

#### B. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan melalui telepon dengan informan, yaitu Faizudin Rahmatullah. Informan merupakan seorang design grafis yang saat ini berdomisili di Jawa Timur dan memiliki akun Instagram yang sering digunakannya. Faiz menjelaskan pertama kali mulai menggunakan Instagram sekitar tahun 2011 saat dirinya berada di bangku SMA. Pada awalnya, faiz menggunakan Instagram karena fitur dan cara penggunaannya yang simple. Profil Instagramnya menggunakan namanya @fqizurh sebagai *username*, menyertakan nama lengkapnya di bio, mengisi *short profile* dan link websitenya. Namun, faiz menjelaskan bahwa terkadang ia tidak mengisi profil atau bio dari Instagramnya dan menyesuaikan kondisinya saat menggunakan Instagram.

Hal yang sering diunggah dalam akun Instagramnya berupa foto saat sedang bermain dengan teman temannya, hasil design, photoshoot, rekomendasi lagu dan lainnya. Ia menjelaskan bahwa dirinya tidak sering mengunggah hal-hal seperti curhat di akunnya, tetapi terkadang ia memanfaatkan akunnya untuk mengunggah kritik terhadap pelayanan publik dan lainnya. Akun Instagram yang digunakan faiz tidak menggunakan fitur privat yang memungkinkan semua orang untuk memfollow akunnya. Hal ini kerap membuat dirinya merasa *insecure* terkait siapa saja yang melihat akunnya, maka faiz mengecek *followersnya* dalam beberapa bulan sekali untuk memblokir akun akun yang mengganggunya.

Saat menggunakan Instagramnya cukup sering memberikan dan menerima komentar atau *feedback* dari para *followersnya*. Faiz menjelaskan bahwa ia tidak

terlalu mengharapkan orang lain untuk memberikan komentar atau feedback di Instagramnya. Isi dari berbagai komentar yang ia dapat melalui Instagram masih tergolong netral dan positif, ia belum pernah mendapatkan komentar negatif dari orang lain. Begitu pula saat ia memberikan komentar atau *feedback* terhadap orang lain, ia berusaha untuk memberikan komentar positif dan tidak menyinggung orang lain.

Faiz menjelaskan menurutnya privasi merupakan sebuah batasan informasi antara personal dan publik, seperti sebuah pembagian antara informasi yang hanya dibagikan ke beberapa orang dan informasi yang dibagikan ke semua orang. Faiz memberikan contoh seperti email, nomor telfon, curhatannya, dan juga foto foto keluarganya. Menurutnya terkadang ia merasa khawatir saat mengunggah informasi yang berisikan hal-hal tersebut. Faiz menyatakan bahwa dirinya pernah mengunggah hal yang menyangkut privasinya melalui Instagram, ia menggunakan fitur *closefriends* untuk menentukan siapa saja orang yang dapat melihat postingannya. Selama ia menggunakan Instagram belum pernah ada pengalaman buruk yang terjadi, menurutnya saat menggunakan Instagram ia masih main aman dan tidak terlalu mengumbar hal hal yang sangat privasi di akunnya.

Faiz menjelaskan bahwa hal yang paling mempengaruhinya sebelum mengungkapkan dirinya melalui Instagram adalah lingkungan. Ia menjelaskan bahwa saat ini banyak motif tertentu saat seseorang melakukan pengungkapan di Instagram dan hal itu menjadi pertimbangannya. Selain itu, konteks dan gender tidak terlalu menjadi pertimbangannya dalam memposting di Instagram. Sebelum melakukan pengungkapan diri di Instagram ia menyatakan bahwa dirinya tidak terlalu memikirkan risiko dari apa yang akan terjadi, menurutnya orang yang mengikuti instagramnya tidak akan terlalu memperhatikan apa yang ia post di Instagram.

Faiz menyatakan Instagram merupakan salah satu alat untuk *branding* bagi dirinya. Ia dapat mengungkapkan apa hobi dan pekerjaan yang dilakukannya lewat Instagram dan membuat orang-orang yang awalnya tidak mengerti apa yang dirinya

lakukan menjadi mengerti. Hal yang masih memotivasinya untuk tetap melakukan pengungkapan diri melalui Instagram adalah agar ia tahu apa yang terjadi di lingkungannya dan bentuk dukungan bagi dirinya.

## Informan IV

### A. Data Narasumber

Nama : Chairunnisa

Akun Instagram : @nizzx

Domisili : Jakarta

Usia : 21 tahun

### B. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan melalui telepon dengan informan, yaitu Chairunnisa. Informan yang berusia 21 tahun merupakan yang saar ini berdomisili di Kota Jakarta dan memiliki akun Instagram yang sering digunakannya. Nisa menjelaskan pertama kali mulai menggunakan Instagram sekitar tahun 2013. Alasan awal nisa menggunakan Instagram adalah karena fitur Instagram yang berbeda dari aplikasi lainnya dan lebih mudah di gunakan, selain itu banyaknya teman-teman yang menggunakan Instagram akhirnya ia pun ikut menggunakannya. Dalam akun Instagram, profilnya menggunakan nama singkatnya yaitu @nizzx, foto profil dirinya, bio berisikan zodiaknya, dan email.

Hal yang sering diunggahnya lewat akun Instagram merupakan foto atau video dirinya sendiri atau saat bersama teman-temannya dan rekomendasi lagu serta film yang ia sukai. Akun instagramnya tidak menggunakan fitur privat yang artinya semua orang dapat melihat akunnya. Nisa menjelaskan bahwa dirinya tidak keberatan jika ada orang yang ia tidak sukai memfollow dirinya, namun ia tetap mengecek followersnya dan jika orang tersebut mengganggu atau mencurigakan maka ia akan memblokir akun tersebut.

Setelah melakukan pengungkapan diri di Instagram dengan mengunggah foto dirinya, nisa merasakan kesenangan dan kepuasan tersendiri. Tetapi ia menjelaskan

perasaan senangnya terkadang berubah menjadi kekhawatiran setelah dirinya mengecek *insight* dari foto yang diunggahnya. Ia merasa khawatir tentang apa yang mungkin orang lakukan dengan foto tersebut. Dalam penggunaan Instagram nisa aktif dalam memberikan komentar atau *feedback* terhadap postingan orang lain, menurutnya hal ini juga dapat membentuk kesan baik akan dirinya terhadap orang lain. Komentar yang didapatnya pun tergolong komentar-komentar positif yang memuji hasil fotonya.

Nisa menjelaskan bahwa menurutnya privasi merupakan sesuatu informasi tentang diri nya yang tidak semua orang perlu tahu dan cukup orang terdekat saja. Ia memberikan contoh seperti curhatan, saat mengunjungi tempat seperti bar, dan masalah pribadi seperti masalah keluarga. Ketika peneliti menanyakan apakah dirinya pernah mengunggah hal privasi di Instagram, nisa menyatakan bahwa diriya memiliki dua akun Instagram dimana akun keduanya digunakan sebagai tempat ia membagikan informasi yang menurutnya cukup privasi. Menurutnya cara ia membagikan privasinya yaitu dengan menggunakan akun keduanya dan menggunakan akun pertamanya hanya untuk menampilkan sisi terbaik dari dirinya. Nisa tidak pernah mengalami kejadian buruk setelah melakukan pengungkapan di Instagramnya baik akun pertama maupun akun keduanya. Dalam akun kedua yang dimilikinya, ia mengunggah curhatannya seperti masalah keluarga, kegiatan sehari-hari dan hal pribadi lainnya. Akun keduanya hanya diikuti oleh orang-orang terdekatnya yang ia percayai.

Menurut nisa hal yang paling ia pertimbangkan dalam mengungkapkan diri di Instagram adalah lingkungan. Karena, lingkungan dan budaya dari orang orang sekitarnya yang akhirnya membuat nisa menggunakan dua akun Instagram. Setelah itu, konteks foto yang akan diunggahnya juga menjadi pertimbangan, seperti tingkat kepantasan dan apa ada unsur yang menyinggung orang lain. Aspek gender juga menjadi pertimbangannya sebelum mengungkapkan diri di Instagram, menurut sebagai wanita dirinya harus berhati hati saat mengunggah foto karena dapat dijadikan objek seksual yang tidak diinginkan.

Sebelum melakukan pengungkapan diri, nisa menyatakan bahwa dirinya tidak terlalu mempertimbangkan risiko dan manfaatnya. Namun ia mengetahui risiko yang mungkin akan terjadi seperti pencurian identitas dan penyalahgunaan informasi dirinya. Menurutnya, manfaat yang dirasakannya adalah rasa senang dan puas setelah melakukan pengungkapan di Instagram dan membangun image dirinya terhadap orang-orang disekitarnya. Hal itu lah yang tetap memotivasinya untuk terus melakukan pengungkapan diri melalui Instagram.

## Informan V

### A. Data Narasumber

Nama : Sarah Indah Putri

Akun Instagram : @sarahindahp

Domisili : Jakarta

Usia : 22 tahun

### B. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan melalui telepon dengan informan, yaitu Sarah Indah Putri atau yang biasa disapa sarah. Informan yang berusia 22 tahun merupakan seorang mahasiswa dan penyiar radio. Sarah memiliki akun Instagram yang sering digunakannya yang dibuat pertama kali sekitar tahun 2012. Alasan awal sarah menggunakan Instagram adalah karena aplikasi ini cukup terkenal dan banyak temannya yang menggunakan Instagram akhirnya ia pun ikut menggunakannya. Dalam akun Instagram, profilnya menggunakan nama lengkapnya yaitu @sarahindahp, foto profil dirinya, bio berisikan *short profile* tentang pekerjaannya dan email.

Saat melakukan pengungkapan diri di Instagram, sarah berusaha untuk menunjukkan sisi baik dari dirinya dan memberikan citra *fun worker* terhadap dirinya. Oleh karena itu, hal yang sering di unggah dalam akun Instagram seperti foto kegiatannya saat sedang melakukan pekerjaannya, bermain dengan teman-temannya, travelling dan lainnya. Hal-hal yang menunjukkan profesionalitas dan juga sisi keceriaan dari dirinya. Akun Instagramnya mengizinkan semua orang untuk mem*follow* dan mengaksesnya, sarah pun tidak keberatan jika ada orang yang tidak disukainya mem*follow*nya di Instagram. Menurutnya, akun Instagramnya memang disediakan untuk publik luas dan juga untuk menunjang pekerjaannya. Setelah melakukan pengungkapan diri di Instagram, ia merasakan kesenangan dan antusias untuk mendapatkan respon dari orang lain. Sarah menjelaskan bahwa dirinya sering

memberikan balasan atau komentar di akun Instagramnya. Komentar yang diberikan pun merupakan komentar positif seperti pujian dan juga dukungan dari para *followersnya*. Namun, Sarah pernah tersinggung dengan sebuah komentar disebuah konten IGTV yang dibuatnya dengan kerja keras. Meski mungkin konteks dari komentar tersebut hanya candaan tetapi hal itu membuat ia merasa tidak di hargai. Menurutnya, selain komentar itu dirinya belum pernah mengalami masalah atau pengalaman buruk di Instagram.

Ketika peneliti menanyakan definisi privasi menurutnya, Sarah menjelaskan bahwa privasi menurutnya adalah ketika hal yang tidak semua orang perlu tahu tentang dirinya atau hal-hal yang ingin ia simpan untuk dirinya dan bagikan dengan orang terdekatnya saja. Contohnya, seperti kesedihan, keluhan dan masalah masalah pribadinya. Sarah menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah membagikan hal yang menurutnya privasi di akun ini, namun ia memiliki akun kedua yang dijadikan tempat untuk mengungkapkan hal-hal tersebut. Akun keduanya memiliki syarat bagi orang yang dapat memfollownya hanyalah teman dekatnya, ataupun kalau menurutnya mereka kurang dekat akun yang memfollownya juga harus merupakan akun kedua. Menurutnya dengan begitu ia juga dapat mengetahui sisi lain dari orang yang memfollownya seperti saling bertukar informasi pribadi. Selain itu, dalam membagikan hal privasi di akun keduanya Sarah juga menggunakan *closefriends* untuk memilih siapa saja orang yang dapat melihat unggahannya dibeberapa foto atau video tertentu.

Sebelum melakukan pengungkapan diri di Instagram hal yang menjadi pertimbangannya adalah konteks dari foto atau video yang akan di unggahnya. Menurutnya karena itu nantinya akan menjadi konsumsi publik yang siapapun dapat melihatnya maka ia harus memastikan bahwa itu tidak akan menyinggung orang lain. Sarah menjelaskan untuk aspek lingkungan, budaya, gender dan lainnya tidak terlalu menjadi pertimbangan karena ia menentukannya berdasarkan pemahaman diri sendiri tentang hal-hal tersebut. Sarah menjelaskan bahwa sebelum mengungkapkan diri melalui Instagram, dirinya mempertimbangkan risiko dan manfaat yang akan terjadi.



Menurutnya risiko yang akan didapatnya seperti timbul pemikiran ataupun prasangka dari orang lain, menyinggung, dan kemungkinan penyalahgunaan informasi tentang diri kita. Namun, Sarah juga menyadari dengan melakukan pengungkapan diri di Instagram dirinya dapat membentuk portofolio terkait pekerjaannya, branding dirinya serta kebahagiaan dan rasa lega yang ia rasakan setelah mengunggah foto dan video di Instagram. Dari manfaat yang ia rasakan itulah yang memotivasinya untuk terus melakukan pengungkapan diri di Instagram.

## Informan I

### A. Data Narasumber

Nama : Afrida Renindyana Putri  
Akun Instagram : @renindyana  
Domisili : Jepara, Jawa Tengah  
Usia : 22 tahun

### B. Jawaban Narasumber

keterangan: F : Peneliti R : Narasumber

F : kalau renin sendiri sudah pakai Instagram dari berapa lama ya?

R : Dari 2013 mungkin waktu aku SMA awal banget atau akhir SMP gitu kayaknya

F : Alasan renin ngebuat Instagram itu kenapa?

R : Dulu kan Instagram cuma bisa buat ngepost foto kan, yaa buat sharing foto saja sih karena aku suka fotografi kan dulu, dan disana ada fitur edit, effect begitu sih tepatnya. terus bisa pakai hastag begitu nanti dilike sama bule bule begitu seru sih jadinya.

F : Profil Instagramnya isinya apa saja?

R : Kalau profil di Instagram, *username*nya pakai nama aku sendiri @renindyana tapi di profil itu aku gaada nyantumin hal hal lain gaada kontak gaada bio cuma *username* saja, paham kan maksud aku? untuk foto profilnya juga aku ga gunain foto aku, tapi pakai meme gitu.

F : oh, kenapa itu kok ga di cantumin begitu?

R : Karena menurut aku gaperlu gitu loh dikasih email, nomor telepon gitu-gitu karena itu semua bisa lewat DM. Terus juga buat bio atau link atau yang lainnya, aku ngerasa kalo aku itu ga pengen diketauin sama publik aku itu pribadi yang kayak gimana, maksudnya biar orang di sekeliling aku saja orang di *real life* orang yang tahu aku kayak gimana gitu tuh.

F : Biasanya apa yang saja sih yang di *post* di Instagram?

R : Nah kalo di Instagram aku sendiri aku biasanya *post* hal-hal yang umum saja hal hal yang aku ingin orang liat tentang diri aku. Kayak aku orangnya organisatoris dan kreatif begitu. jadi aku ngebagiin *post-post* kayak kegiatan aku atau *reshare* dari teman, info event atau danusan gitu begitu aja paling kalo lagi main atau rapat bareng teman teman begitu lah.

F : Akun Instagramnya diprivat ga? terus kalo ada orang yang diharapin ngefollow kamu gimana?

R : Iya karena ga aku privat kan siapa saja bisa *follow*. Nah dulu itu *followers* aku sampe 900an orang terus aku ngerasa gapercaya diri dan banyak yang ga aku tahu akhirnya aku hapus-hapusin sampe 500 dan sekarang cuma 453. Karena aku ngerasa terlalu banyak orang yang gaaku kenal ngefollow aku terus banyak tahu tentang aku dan ngebuat aku ngerasa informasi aku kejual kemana mana saja gitu jadi sempet aku privat juga. Tapi sekarang lagi ga diprivat karena aku lagi coba buat ngebuild apa ya *personality* kayak branding diri aku lewat Instagram sih cuma masih proses sih.

F : Oh jadi Instagramnya buat nunjukin diri kamu sendiri ya, jadi itu yang motivasi renin bikin Instagram ya atau apa?

R : Iya aku ingin nunjukin diri aku gimana, apalagi kan sebentar lagi aku lulus kan dan bakal cari kerja juga. Sekarang kan katanya banyak perusahaan yang

ngecek sosial media para pelamarnya. Karena itu, aku mau mulai mengelola sosmed yang aku punya termasuk Instagram aku sendiri.

F : Sering ngasih atau nerima *feedback* di Instagram?

R : aku sering sih dapet respon dari orang dan aku juga sering ngebales karena aku disitu juga buat ngebuild *personality* aku nanti kalo gaaku bales juga nanti jadi kesannya jelek kan hehehee. Biasanya orang orang ngasih responnya positif sih yang muji atau ngasih info begitu begitu. Kayak contohnya waktu itu aku pernah bikin template gitu buat di instastory nah itu dapet respon positif banget dari orang orang yang banyak banget yang muji sampe bikin aku seneng banget. Tapi aku juga pernah dapet komen komen yang kayak sebenarnya mungkin bercanda tapi aku gasuka gitu loh. Ceritanya kan dulu aku waktu SMA pakai jilbab tapi pas kuliah engga, nah komen komen kayak “*ih kemana itu jilbabnya*” “*jilbabnya lari ya*” kayak begitu yang nyindir nyindir begitu lah. Jujur setelah dapet komentar komentar itu aku down banget, sampe mikir memang salah banget ya aku begitu aku lepas jilbab juga risiko aku sendiri, aku bahagia kok dan ga nyusahin mereka juga. Terus aku mikir harus bagaimana apa aku hapusin komentarnya ya tapi kayak pecundang banget kalo aku hapus, akhirnya yang lakuin ya nonaktifin komentar dan ngearchive foto foto aku yang pake jilbab gitu saja sih.

F : Nah kalo menurut renin hal yang termasuk informasi pribadi (privasi) apa saja sih?

R : Menurut aku informasi pribadi itu adalah informasi yang cukup aku dan beberapa orang yang dekat dengan aku saja yang tahu. Semisal aku lagi ada masalah pribadi kayak keuangan, keluarga gitu, kayak curhat curhat gitu lah dan kalo lagi main ke lokasi lokasi tertentu gitu. Karena dulu aku pernah kan main keluar kota sama teman teman aku tapi memang aku gaizin ke orang tua karena takut mereka khawatir kan, tiba tiba orang tua aku tahu dan bukan dari

teman aku tapi dari orang jauh yang bahkan ga deket sama aku dan akhirnya bikin hal yang ga diharapkan malah kejadian. Terus aku baru ngeh ngerasa kalo hal kayak gini itu penting ya jadinya sekarang aku pengen ngebagiin hal kayak gini cuma orang-orang yang deket dan kenal sama aku biar ga kesebar dan bocor ke orang lain tanpa seizin aku. karena kita gapernah tahu kalo diliat sama orang dan nantinya kesebar luas yang bikin kita gabisa kontrol siapa saja yang liat nanti orang nyangka nya tentang kita yang gimana gimana.

F : berarti ada informasi pribadi yang pernah Anda bagikan melalui Instagram?

R : Sering banget

F : Terus bagaimana itu cara renin ngebagiin *post post* pribadi kayak gitu?

R : Pasti banyak banget yang aku pertimbangin sebelum aku ngepost sesuatu yang pribadi gitu, kayak apa konteksnya terlalu pribadi banget ga ya layak ga ya. nah kadang aku ngerasa ini kadang gaperlu ini orang-orang ini tahu aku cuma ingin segelintir orang ini saja yang tahu, jadi kadang aku hide orang-orang yang aku kira ga perlu tahu. Terus aku liat juga apa ini bakal nyakitin hati orang lain ga ya bakal diomongin sama orang ga ya nanti nimbulin konflik ga ya begitu sih kurang lebihnya yang jadi pertimbangan aku sebelum ngepost.

F : hoo jadi renin ngehide orang-orang tertentu begitu ya?

R : Iya aku hide hide, jadi lebih mempertimbangin tanggapan orang-orang tentang *post* aku. Semisal, kalo aku ngepost dan diliat sama orang-orang tertentu kadang setelah itu langsung aku hapus karena takut di cap yang aneh-aneh, Nah makannya aku sendiri punya dua akun Instagram, di akun aku yang kedua ini aku lebih leluasa saja dan lebih bebas untuk ngepost sesuatu karena yang liat cuma teman-teman deket aku dan akunnya di privat. *Post* yang aku bagiin di akun ini juga jauh lebih pribadi banget kayak everyday life dan tiap hari ngepost, kadang juga aku ngatain ngatain orang disitu, ngomongin orang disitu,

pokoknya semua yang ingin aku curahin semua yang orang ingin tahu tentang aku tuh ada di akun kedua aku. Sedangkan di akun pertama, aku mikirin tanggapan orang lain ke aku, tapi kalo di akun kedua aku ngepost saja bodoamat begitu.

F : Berarti kalo di akun kedua nya gaada batasan buat *post* info - info tertentu begitu?

R : Tetap ada sih info info yang menurut aku hal hal yang cukup aku simpen sendiri kayak masalah keluarga, keuangan. nah yang aku keluhin di akun kedua aku cuma keluhan tentang kehidupan sehari hari saja kayak kuliah kerjaan dan lain lainnya.

F : Pernah ada pengalaman buruk saat melakukan atau sesudah melakukan pengungkapan diri melalui Instagram?

R : Pengalaman buruknya paling diomongin sama orang 'ih kok beda ya mukanya dari aslinya' jadi aku lebih takut begitu setiap ngepost foto mukaaku sendiri kayak jadi lebih insecure ke diri aku kayak "terlalu beda ga ya", 'apa terlalu editan ga ya' begitu sih. jadi akhirnya aku makin peduli sama tanggapan orang sih.

F : Diantara lingkungan gender dan situasi, hal apa sih yang paling renin pertimbangan dalam pengungkapan diri?

R : Yang paling ngaruh konteks sih kayak yang sudah aku jelasin sebelumnya itu takutnya ada post yang bisa nyinggung orang begitu. selain itu lingkungan atau budaya sih, dimana lingkungan dan budaya antara aku dan teman teman aku kan. Contohnya, menurut aku sendiri aku ada di dua lingkungan yang kontras banget, pertama budaya dan lingkungan teman temen SMA aku dan yang kedua teman teman kuliah aku. Budaya antara teman SMA aku yang menjunjung budaya sopan satun dan lainnya, sedangkan budaya di temen temen perkuliahan

aku lebih terbuka dan bebas pemikirannya sih. Makannya kadang saat aku *ngepost* di Instagram aku *ngehide* teman sma atau sebaliknya aku *ngehide* teman kuliah aku karena informasi berbeda yang bakal disampein. Apalagi kalo aku ngebahas informasi yang cukup sensitif kadang aku mikir orang orang ini bakal nerima ga ya karena ada budaya yang beda itu sendiri. Kalau gender sendiri engga sih kayaknya aku gapernah berpatokan sama gender aku dalam *ngepost* Instagram.

F : Hmm risikonya aku selalu mikirin sih, karena *followers* aku kan cukup banyak jadi aku mikir apa ini layak diliat keluarga atau teman teman aku. Aku selalu takut kalo nanti karena apa yang aku *post* Instagram justru bikin aku diomongin sama teman teman aku. Makannya aku *ngepost* sesuatu yang ga bikin orang orang sensi saja sama post aku. Kalau manfaatnya sendiri, aku seneng sih ngebagiin tentang diri aku bikin aku seneng saja apalagi ngeliat respon responnya. Karena kadang kita ngeharapin dorongan dan dukugan dari teman teman aku kan. atau kadang aku kan cuma mau ngekeep kenangan di Instagram saja begitu sih.

## Informan II

### A. Data Narasumber

Nama : Iwan Kurniawan  
Akun Instagram : @iwankw\_  
Domisili : Jakarta  
Usia : 23 tahun

### B. Jawaban Narasumber

keterangan: F : Peneliti I : Narasumber

F : Berapa lama kamu mulai pake Instagram?

I : Mulai make Instagram itu tahun 2014an kayaknya

F : Alasan awalnya make Instagram itu kenapa? untuk tujuan apa

I : Sebenarnya kan dulu awalnya pakai Facebook dan Twitter terus baru Instagram muncul tuh, waktu itu tuh malah karena kebiasaan cuma ngeupload status doang begitu kan terus tiba tiba ada Instagram yang hal utamanya pakai foto begitu kan jadi awalnya aku dulu itu malah gasuka. Jadi awalnya kayak “ini sosmed apa sih? kok foto foto gini” gitu lah, terus pas tahun 2014an kan mulai rame dan mulai banyak teman-teman yang pakai, fiturnya makin tambah akhirnya aku buat aja ikut-ikutan.

F : Kalo profil Instagramnya isinya apa saja?

I : Kalo di profilnya *username*nya pakai nama aku sendiri @iwankw\_ tapi diprofil itu aku cuma tambah nyantumin nama lengkap aku saja sih, terus sama fotonya pakai foto aku sendiri sih. Kalau yang email, nomor atau bio gitu ngga aku cantumin sih.



F : Biasanya apa yang di *post* di Instagram? apakah setiap orang bisa mem*follow*?

I : Kalo pas awal - awal ngebuat Instagram kan nge*post*nya cuma kayak pemandangan pemandangan gitu saja belum sering nge*post* foto aku. Terus lama-lama sekarang ini lebih sering nge*post* foto-foto yang lebih nunjukin orang sih kayak foto aku atau momen aku bareng teman-teman aku lagi main gitu sih. Bisa di*follow* akun lain kan akun aku pakai yang *profesional account* kan jadi ga di privat sih, aku pakai ini biar bisa liat *insight* dari Instagramnya gitu.

F : Gimana kalau semisal ada orang ga diharapkan mem *follow* Instagramnya? ada ga sih kriteria orang yang boleh nge*follow* dan engga?

I : Sebenarnya aku gaada pikiran buat filter kayak gitu, kalo nge*follow* ya nge*follow* saja. karena kalo aku mau aku filter atau ngasih kriteria gitu ya mending aku privat aja kan. Jadi meski orang yang ga aku suka nge*follow* aku ya gamasalah sih gaterlalu aku pikirin.

F : Yang motivasi atu ngedorong buat make Instagram buat pengungkapan diri itu apa?

I : Dulu kan aku ga suka terus akhirnya tertarik terus mulai rame sendiri begitu jadi makin lama makin suka aja. Karena sekarang lebih banyak orang yang make Instagram jadinya lebih nyaman pakai ini aja yang sosial media lainnya jadi ga dipake lagi. Jadi ya mungkin karena nyaman aja make aplikasi ini jadi sudah kebiasa.

F : Gimana kamu ngasih dan nerima *feedback* di Instagram? Sering ga ngasih respon ke *postingan* orang lain atau dapat respon?

I : Sering sih karena itu kan makannya aku sering liat *insight* dari Instagram aku bagaimana aktifitasnya gitu. Biasanya aku ngasih komen kalo misalkan fotonya *relate* sama kita atau menarik gitu jadinya aku kasih komen. Kalo dapet komen dari teman-teman sih juga sering, komennya yang positif kayak muji aja gitu.

Komen yang negatif kayaknya ga pernah sih paling yang bercanda tapi kalimatnya kasar gitu, akhirnya paling aku ngapus-ngapusin komen dari beberapa orang, kayak meskipun komennya ga negatif dan maksudnya bercanda tapi karena kasar kan jadinya aku apus karena ga enak kalau dilihat orang lain gitu.

F : Bagaimana perasaannya setelah *ngepost* sesuatu di Instagram?

I : Seneng sih *ngepostnya* kayak suka saja *ngeupload* foto begitu, kayak kalau sudah *ngepost* ya sudah begitu ga terlalu mikirin hal lainnya kayak like dan lainnya. yang aku pikirin ya aku sudah *ngepost* foto yang aku mau jadi ya aku seneng saja.

F : Apa saja hal yang menurut pengguna termasuk informasi pribadi (privasi)?

I : Privasi itu data data yang lebih pribadi, kayak hal yang lebih detail tentang diri kita. Hal hal yang gamungkin aku *post* begitu sih. Kayak alamat rumah, masalah pribadi, atau curhat curhat gitu. Pokoknya hal hal yang terlalu detail yang orang lain mungkin ga perlu tahu gitu.

F : Adakah informasi pribadi (privasi) yang pernah Iwan bagikan melalui Instagram?

I : Dulu pernah sih *ngeupload* curhat-curhat begitu tapi eksplisit begitu *postannya*, waktu itu *ngeupload* curhat kayak begitu biar lega saja sih biar ngeluapin yang aku rasain waktu itu. cuma kalo sekarang jarang sih *ngeupload* curhat hampir gapernah malah paling sekarang ya momen bareng teman aja. Terus aku juga pernah *ngeupload screenshot* chat aku sama teman aku begitu di Instagram, nah akhirnya teman aku di komenin sama beberapa orang begitu. Dulu mungkin karena ga mikir saja sebelum *ngeupload* itu karena mikirnya bercanda saja begitu, ternyata justru malah nimbulin konflik begitu tapi akhirnya aku minta maaf dan aku apus saja sih *postnya*.

F : Ada gasih cara atau strategi gitu pas ingin membagikan informasi pribadi (privasi) lewat Instagram?

I : Paling caranya ya aku pikir-pikir lagi aja *post* aku terlalu privasi atau engga karena menurut aku Instagram ini ya lebih untuk general aja gitu orang umum ga cuma teman-teman aku jadi ya aku nentuin batesan untuk nge*post* sesuatu yang umum saja yang bisa diliat dan diterima banyak orang.

F : Adakah pengalaman buruk yang dirasakan ketika melakukan atau sesudah melakukan pengungkapan diri melalui Instagram?

I : Pengalaman buruk ya paling kayak yang sudah aku ceritain tadi ya karena nge*post* sesuatu yang ngebuat teman aku tersinggung atau gasuka jadinya bikin orang lain marah atas apa yang aku *post*. Mungkin selain kejadian itu kayaknya gaada sih pengalaman buruknya, paling ada beberapa orang yang komen ofensif begitu tapi ya yaudah aku gaterlalu mikirin begitu.

F : Diantara kondisi berikut, mana yang paling anda pertimbangkan dalam pengungkapan diri? (lingkungan seperti budaya, gender dan situasi)

I : hmmm kualitas fotonya? *editing* dan yang cakep saja pokoknya hahaha paling yang sering bikin aku mikir mikir dulu kan apa ini di *post* apa engga itu pasti dari konteksnya sih kan jadi aku kayak apa ini privasi banget atau engga ya dan misalkan nge*post* sesuatu bareng teman begitu, nah ada teman yang gasetuju atau engga begitu sih, karena meski aku sendiri mikir “ ini orang pasti gapapa ini aku nge*post* ini” eh ternyata ada orang yang tersinggung begitu. Kalo memang konteksnya lebih ke sesuatu yang privasi mending pakai aplikasi lain yang lebih personal saja begitu. Segi lingkungan begitu kayak sekarang feed atau trendnya bagaimana, aku paling ya menyesuaikan saja dengan apa yang biasanya orang lain *post* terus kayak merhatiin konteks hal-hal yang biasanya orang *post* dan ga. Contohnya kan aku sendiri ngerokok gitu tapi aku gapernah nge*post* foto atau gimana kan, karena meski di kita gapapa tapi kan karena

orang orang di lingkungan aku gapernah ada yang *ngepost* begitu jadinya ya aku ga pernah *ngepost* hal hal kayak begitu. Kalo gender paling dengan aku gaterlalu banyak *ngepost* karena kalo terlalu banyak kan mungkin lebih sering cewek kan yang dikit – dikit *ngepost*.

F : Apakah dalam pengungkapan dirinya udah mempertimbangkan risiko dan manfaat?

I : Pasti udah lah ya, soalnya ya kalo *postnya* kurang aku filter konteksnya begitu ya risikonya ya aku harus nerima komentar-komentar negatif dari orang yang *ngefollow* aku dan kalo terlalu *ngepost* hal-hal yang privasi banget ya jadinya diri kita bisa di ekspos sama banyak orang aja gitu. Sedangkan manfaatnya ya aku bisa personal branding di diri aku sendiri lewat Instagram. Dan kayak waktu dulu kan pas aku ngelamar kerja kan sosial media itu di periksa sama bagian HRnya kan jadi ya Instagram aku ya tempat aku personal branding saja begitu.

### Informan III

#### A. Data Narasumber

Nama : Faizudin Rahmatullah  
Akun Instagram : @fqizurh  
Domisili : Jawa Timur  
Usia : 25 tahun

#### B. Jawaban Narasumber

keterangan: F : Peneliti U : Narasumber

F : Kakak pakai Instagram sudah dari kapan sih?

U : Aku pakai Instagram itu dari SMA hmmm kalo gasalah tahun 2011 pokoknya pas di SMA tuh dari Instagram filternya masih kotak kotak aneh aneh itu aku sudah mulai makenya dari situ

F : Alasan awal buat Instagram kenapa itu kak?

U : Kalo awalnya? ya dulu sih kayak anak anak SMA ya kayak lagi trend nya apa dia make apa dulu kayak masih ada Ask.fm, Tumblr dan muncul Instagram. Karena Instagram juga gampang terus isinya simple foto yang bisa like dan komen yang bisa pamer-pamer mirip kayak begitu lah jadi aku make.

F : Kalo profil Instagramnya kakak isinya apa saja itu?

U : tergantung waktu sih, soalnya kan dari awal jelas ada nama, terus short profile singkat, terus ada Instagram bussiness aku isi as a designer dan masukin email, terus ada website biasanya aku isi website, terus dpnya pakai foto aku atau kadang pakai foto kucing begitu. Nah ada kalanya aku isi lengkap banget atau kadang engga aku isi sama sekali, ada waktu waktunya lah.

F : Alesannya suka ganti ganti itu kenapa itu kak?

U : Alesannya yaa kayak ingin diapus, atau lagi interest sama apa jadi nyesuain saja. Kayak ada waktunya misal lagi pdkt kita ingin bikin profil yang bagus begitu jadi nyesuain saja kondisinya lagi mau gimana.

F : Kalo akun kakak itu di privat ga?

U : Sekarang sih engga di privat tapi pernah aku privat untuk ngilangin *follower-follower* yang nge spam tapi misalkan aku kenal atau mutual aku kenal dimana itu tetap aku *follow*. Pernah itu biasanya kayak beberapa bulan sekali aku cek - cek *followers*, ini *random* banget sih tapi kadang aku insecure juga ini yang liat siapa sih, aku takutnya itu ada aku yang punya indikasi buat ngehack atau bagaimana begitu takutnya jadi aku block-blockin.

F : Biasanya apa saja yang kakak *post* di Instagram?

U : Foto teman teman entah lagi kumpul atau segala macam, kadang hasil design, kadang kayak lagi hunting photoshot segala macam, kalo insta story biasanya lagu, atau lagi kumpul begitu ingin nunjukin orang orangnya begitu. Kalo curhat gitu kayaknya jarang deh maksudnya aku ga terlalu ekspoks yang kayak gitu kecuali kalo lagi marah begitu pernah tapi gasering

F : Maksudnya marah marah tuh gimana kak? Kenapa?

U : Biasanya aku nge*post* marah - marah itu lebih ke pelayanan publik sih, pernah gasih ngantri ngurus berkas abcd entah itu ke kampus, rumah sakit, maupun instansi yang pasti belibet sama birokrasi? Nah macem itu biasanya aku blow up biar jadi bahan masukan sih.

F : Sering ga dapet komen komen di ig atau ngasih komen di ig?

U : Kalo komen mungkin jarang sih paling aku ke teman-teman dekat sih, biasanya lebih ke dm sih kayak dm bareng teman teman begitu. Aku juga jarang

sih ngarepin *feedback* dari orang lain. Karena apa yang aku *post* ga penting banget sih bukan buat *caper* atau cari perhatian. Kan biasanya orang *ngupload* foto biar dilike segala macam aku engga sih. Komentarku lebih ke netral positif sih, gapernah aku ngatain orang di kolom komentar untuk meng-insult mereka. Rata2 komentar becandaan ngecengin yang ya semua orang yg baca tau itutuh becanda gitu. Paling mentok ya spam komentar copas dari jualan peninggi badan dan lain lain dan lain lain

F : Menurut kakak privasi itu apa sih?

U : Privasi itu ya semacam batasan informasi diri antara personal dan publik. Jadi semacam, ini porsi informasi/kehidupan yang hanya kubagi ke beberapa orang dan mana yang semua orang bisa tau dari aku. Contohnya kayak alamat email, nomor telfon, curhat gitu, terus foto-foto keluarga masih termasuk sih makannya aku jarang *upload* bareng keluarga aku pokoknya begitu deh kayak ada rasa takut kadang.

F : Pernah ga sih *ngepost* privasi kakak?

U : Iya beberapa kali, kadang kan bisa lewat *closefriends* yang kita saring orangnya yang bisa liat siapa saja. kalo foto sama keluarga gitu paling aku *uploadnya* di *story* yang 24 jam ilang gitu gapernah di feeds, terus kalo informasi kayak email nomor begitu bisa lewat dm. Aku pernah sih nyebarin nomor telfon tapi itu gapernah ngerasa ada orang yang ganggu lewat situ sih.

F : Pernah ga ngalamin pengalaman buruk setelah *ngepost* di Instagram?

U : Kayaknya kalo pengalaman buruk gapernah sih karena biasanya aku masih aman, soalnya gakayak terlalu ngumbar di Instagram karena kayaknya orang yang ada di Instagram itu juga tahu aku bagaimana jadi ga ada hal-hal privasi banget.

F : Ada ga sih cara atau strategi pas kakak mau bagiin sesuatu di Instagram begitu?

U : Kalo *post feed* kan gabisa tu paling yang biasa aku bagiin juga ya paling portofolio design atau foto bareng begitu tapi *story* tetap aku pilihin kadang aku ngerasa gabisa bagiin itu kesemua orang jadi aku *closefriends* saja. Tapi kalo ngehide aku gasampe segitunya sih karena aku gapernah nutupin sesuatu dari orang tertentu jadi paling fitur yang aku gunain *closefriends* saja.

F : Biasanya apa aja yang kakak *post* di *closefriends*?

U : Ga tentu sih. Macem gini, dulu apa yang ku story di Instagram secara publik sekarang ku *post* di *closefriends*. Jadi ya, macem mengurangi aktifitas di Instagram publik aja. Paling selingannya itu ya, pas seharian lagi berat-beratnya atau ga stabil emosi perlu tempat pembuangan ya di *closefriends* itu, tapi ya itungannya cuman beberapa kali doang.

F : Diantara kondisi berikut, mana yang paling anda pertimbangkan dalam pengungkapan diri? (lingkungan seperti budaya, gender dan konteks)

U : Menurutku lingkungan ngaruh sih, mungkin itu dulu kayak kita ngepost-ngepost saja tanpa ada motif abcd tapi sekarang kan ada motif privasi lah, atau mungkin takut ada yang tersinggung lah ya banyak lah maksudnya kalo seandainya kita ngepost sesuatu kan ada yang kita pikirin. Kadang itu aku mikirnya mending gausah ngepost apa apa kecuali lagu begitu tapi kan kadang kita ingin orang tahu saja jadi kita *post*. Terus kalo konteks dan gender gitu kayaknya kalo dibilang ngaruh sih mungkin ya paling gesture dari foto yang aku tampilin ya sesuai dengan maskulin aja gitu.

F : Terus kalo kakak sebelum ngelakuin pengungkapan diri di Instagram gitu udah mempertimbangkan risiko sama manfaatnya ga kak?



U : Risikonya? paling bisa diomongin orang, aku jarang sih mikirin risikonya. karena kayaknya circle yang ada di Instagram aku itu orang-orang yang cuma lewat tahu ga maksudnya? Jadi kayak cuma orang liat ga dinotice begitu, jadi aku ga terlalu mikirin risikonya bakal bagaimana ya. Kecuali aku influencer atau bagaimana baru mungkin aku takut tapi kan aku bukan siapa-siapa jadi aku ga terlalu mikirin begitu deh.

F : Kalo manfaatnya?

U : Manfaatnya, bisa jadi tools buat branding sih maksudnya dulu kan orang ga terlalu ngerti aku ini ngapain segala macam, terus dari Instagram ngepost aku ikut *gigs*, bikin *event* dan segala macam jadi orang tahu kalo aku orang kayak begitu. jadi menurut aku itu tools branding paling enak

F : Hal yang masih memotivasi kakak buat mengungkapkan diri di Instagram?

U : Ya mungkin biar aku tetep tau apa aja yang lagi terjadi diluar dan kayak buat bentuk dukungan aja sih kediri aku.

## Informan IV

### A. Data Narasumber

Nama : Chairunnisa  
Akun Instagram : @nizzx  
Domisili : Jakarta  
Usia : 21 tahun

### B. Jawaban Narasumber

keterangan: F : Peneliti N : Narasumber

F : Udah pakai Instagram dari tahun berapa?

N : Kayaknya tuh mulainya dari kelas 9 gitu tapi kalo yang beneran mainnya itu baru pas mulai masuk SMA itu berarti tahun 2013an gitu lah

F : Alasan awal buat Instagram kenapa?

N : Karena waktu itu Instagram fiturnya udah keren aja gitu, dulu kan di Instagram bisa langsung ngedit gitu terus dia beda dari yang lainnya kan dia harus foto gitu sedangkan kalo facebook itu harus nulis status blablabla sedangkan kalo Instagram kan mengharuskan foto gitu kan

F : Di Instagram kamu profil isinya apa aja?

N : Kalo profil sih *username*nya aku kan pake nizzx itu karena kao pake nama aku tuh kayak kepanjangan sedangkan kalo nisa tuh udah banyak banget orang yang namanya sama jadi akhirnya pake nizzx itu sebenarnya niza gitu, cuma huruf a aku ganti jadi x gitu. terus fotonya pake foto aku sendiri. Terus aku kan pake *business account* dan ada email aku doang kayaknya terus kalo bio tuh isinya tentang zodiak “all hail scorpio” gamacem macem lah itu karena aku suka

banget sama zodiak gitu. soalnya kan kalo bionya kosong juga ga enak sedangkan kalo bionya Panjang juga ga aku banger jadi gitu aja

F : Apa aja sih yang kamu *post* di Instagram?

N : Kalo difeed biasanya lebih ke foto aku sendiri gitu sih kayak kalo misalkan lagi selfie bagus aku masukin, terus kalo lagi jalan sama temen temen gitu aku masukin. pokoknya yang udah prepare gitu sih. maksudnya aku pasti udah ngerencanain mau *ngupload* apa gitu gapernah tiba tiba *ngeupload* gitu. terus paling aku juga *ngepost* rekomendasi lagu sama film gitu sih. Sedangkan kalo curhat - curhat gitu aku ga pernah sih *ngeupload* di akun yang nizzx

F : Kan tadi kamu bilang akunnya business berarti semua orang bisa *follow* dan ga di privat, kalo ada orang ga kamu suka *ngefollow* gimana?

N : Biasanya kan ada *notification* kalo ada yang *ngefollow* nah itu pasti aku cek gitu, ini orangnya siapa terus *following*nya siapa aja, jadi kalo misalkan bener - bener *out of nowhere* dan profilnya mencurigakan itu kayak “apaansih ni orang” pokoknya orang orang yang *post*nya gajelas gajelas gitu pasti aku *block* sih. Terus kan juga keliatan gitu di story gitu siapa aja yang ngeliat.

F : Perasaan kamu setiap abis *ngepost* foto gitu gimana sih?

N : Karena aku ngerasa foto yang aku *upload* bagus, lebih ke kayak ih fotonya bagus nih, aku nya cantik. kayak seneng aja gitu jadi aku *upload* aja.

F : Ooh berarti selalu seneng gitu?

N : Engga juga sih, justru ada beberapa foto yang setelah aku *upload*, kan karna aku pake akun yang *bussiness* ini kan ketauan berapa yang *ngeshare* terus ngesave gitu kan. akhirnya ada beberapa foto yang abis aku *upload* aku *archive* lagi aja karena aku ga ngerasa *safe* gitu loh kayak “kok foto kayak gini aja banyak yang ngesave sih” “kok tiba tiba udah orang orang bagiin ke beberapa

dm” gitu. lebih kepikiran kayak gitu “ini fotonya kenapa kok di simpen” lebih jadi khawatir gitu sih malahan

F : Kamu sering komen atau ngasih *feedback* gitu ga di Instagram? Kalo di Instagram kamu biasanya orang ngasih *feedback*nya gimana?

N : Sering, kalo misalkan lagi buka home Instagram gitu dan ada foto yang bagus atau cantik gitu pasti aku komen gitu sih. Kayak apa ya itukan salah satu hal baik ga sih ge compliment eachother lagi itu beneran bagus. terus biasanya komen yang aku dapet juga masih positif positif aja sih gaada yang ngeganggu gitu.

F : Menurut kamu privasi itu apa?

N : Sesuatu informasi tentang kita yang ga semua orang perlu tau, cukup beberapa orang aja yang deket sama kita

F : Contohnya informasi privasinya gimana tuh?

N : lebih ke curhatan sih sama kalo menurut aku lagi main ke tempat tempat apa tuh kayak ke bar gitulah kalo menurut aku itu privasi sih. pokoknya kayak lagi jalan sama cowo gitu sama gebetan terus cerita lagi galau gitu kalo menurut aku cukup pribadi sih jadi gaperlu semua *followers* tau.

F : Kalo kamu sendiri pernah ga ngeshare hal hal privasi lewat Instagram?

N : Pernah pasti tapi ga diakun yang nizzx, di akun yang kedua karena kalo ngepost di akun itu kayak sok iya banger gitu kayak paansih emang aku siapa kalo artis artis gitu mungkin kan wajar ya ngeupload panjang panjang gitu yaudah lah ya, tapi kalo orang kayak *extraordinary people like me* ngeupload *story* panjang malah bikin orang ngeliatnya kayak “ih apaansih nih orang” jadi aku lebih takut orang ngeliat aku kayak “apaandah” gitu.

F : Kamu punya strategi atau cara tertentu buat ngepost hal - hal yang berbentuk privasi gitu ga sih?

N : Karena aku punya *second account* jadi mungkin aku gapernah pake *closefriends* atau ngehide gitu di akun aku yang pertama jadi langsung di *second account* aku aja, mungkin itu sih strateginya pake *second account*.

F : Pernah ngalamin pengalaman buruk ga karena ngepost sesuatu di Instagram?

N : Alhamdulillah engga sih kalo ribut kayak gitu kayaknya gapernah, tapi ya ga ngeenakannya paling aku lebih ke *worried* gitu sama apa yang orang lakuin sama foto aku tadi kayak “siapani yang ngesave ngapain nih” gitu. Terus kalo di *second account* juga gapernah nimbulkan masalah gitu sih karena *followersnya* bener bener temen deket aku juga jadi ya gapernah ada masalah gitu.

F : Diantara kondisi berikut, mana yang paling kamu pertimbangkan dalam pengungkapan diri? (lingkungan seperti budaya, gender dan situasi)

N : Lingkungan ngaruh sih, karena mungkin karena budaya juga aku akhirnya punya *second account* ga sih. karena mayoritas orang-orang di lingkungan aku tuh paling ngeupload foto kan yang bagus gitu ga ngeupload semua foto jadi ya menurut aku karena budaya juga sih jadinya kebentuknya dari situ sih kenapa *first account* harus ngepost sesuatu yang *perfect*. pertimbangan konteksnya pasti fotonya, kayak ini bajunya sopan gaya pokoknya yang menurut pandangan aku masih bisa sama *followers* aku terus yang kedua aku nyocokin sama *feed* aku gitu pokoknya kayak artistiknya gitu sih. Terus kalo gender kan aku cewe ya, dan ya cewe kan biasa dilihat sebagai objek seksual sama cowo gitu kan. dan kalo lo ngeupload sesuatu seksi menurut pandangan laki laki jadi bisa banyak yang ngesave gitu kan. jadi ya itu tadi makannya aku juga pasti mikirin itu kayak aku pengen ngeupload nih tapi aku takut dijadiin objek gitu

F : Sebelum kamu ngungkapin diri lewat Instagram kamu udah mempertimbangkan risiko sama manfaatnya ga sih?

N : Pertimbangin tapi ga yang dalem banget mungkin, Cuma kayak sekilas gitu aja sih paling.

F : Terus kalo menurut kamu risikonya apa tuh?

N : Takutnya ya penipuan sama ngebuka portal privasi aja gitu. kayak foto nya dipakai sama orang lain terus dibikin akun aplikasi lain terus citra lo dirusak dari akun itu. pokoknya kayak gitu lah. Terus kadang aku jadi kurang percaya diri gitu kan karena foto yang lo *upload* kan pas saat moment terbaik lo kan, sementara saat lo ketemu di real life kan ga se wow itu kan. jadi malah takut persepsi orang tinggi sama lo padahal lo ga segitunya. Kayak misalkan ada beberapa foto gitu di akun aku terus ada beberapa orang yang ngeliat itu bilang “wush model banget nih” nah aku jadi takut gitu.

F : Bukannya malah bagus ya berarti kan branding diri kamu bagus?

N : Tapi menurut aku itu justru beban aku karena aku ngerasa ga kayak gitu. jadi karena orang udh ngasih ekspektasi kayak gitu aku jadi takut orang beranggapan “yah cakepan di Instagram” gitu jadi aku takut aja

F : Kalo manfaatnya menurut kamu apa?

N : Kalo manfaatnya, ya aku senang aja bisa *ngeupload* foto gitu terus sekarang menurut aku Instagram buat branding sih, kayak ngebuat orang mikir aku orangnya kayak gitu. maksudnya penilaian orang lain terhadap aku tuh aku yang ngebangun gimana cara orang liat aku gitu lah

## Informan V

### A. Data Narasumber

Nama : Sarah Indah Putri  
Akun Instagram : @Sarahindahp  
Domisili : Jakarta  
Usia : 22 tahun

### B. Jawaban Narasumber

keterangan: F : Peneliti S : Narasumber

F : Awal pake Instagram tuh mulai kapan sih?

S : Kalo pake Instagram itu udah dari tahun 2012 sih meski sempet gaaktif gitu terus baru aktif lagi 2013nya

F : Alasannya awal make Instagram kenapa ?

S : Alasan pake Instagram tuh karena cukup terkenal gitu selain media social lainnya, karena paling dulu yang *ngeupload* foto tuh Facebook kan sama Twitter nah yaudah akhirnya aku pake Instagram karena temen temen aku juga pada bikini dan kayaknya lumayan lah ya buat *ngeupload* foto

F : Isi profilnya apa aja sar?

S : Profilnya aku isi “Announcer of #KompakBareng in @Traxfmsmg, MC-Host-VO, filled with joy and happiness.” terus ada email sama linkedin aku. Foto profilnya pake foto aku dan *username*nya nama aku @sarahindahp.

F : Biasanya di Instagram apa aja yang di *post*?

S : Kalo aku ngepost tentang kebahagiaan dan keseruan aku terus pekerjaan aku portofolio aku itu yang penting. Pokoknya aku nunjukkin keseruan aku deh. kayak lagi jalan jalan sama temen, lagi liburan dan lain lainnya itu aku *post*.

F : Kan akun kamu ga diprivate sar, kalo ada orang yang gadisuka ngefollow gimana?

S : Paling ga aku follback, aku diemin aja. gapapa sih kalo ada orang yang ga aku suka ngefollow karena menurut aku akun aku buat publik jadi siapapun boleh follow, Karena akun aku juga buat pekerjaan aku tuh menggambarkan kalo aku pekerja tapi ceria kayak fun worker gitu loh

F : Perasaan kamu setelah ngelakuin pengungkapan diri di Instagram gimana sar?

S : Ada kategorinya sih, kadang kadang tuh kalo fotonya aku suka nih kayak tentang pekerjaan aku untuk portofolio itu aku seneng, karena untuk menunjang pekerjaan aku selanjutnya kan jadi aku *excited*. Sedangkan kalo aku ngeposting aku jalan jalan gitu tuh aku seneng Cuma aku gapeduli pandangan orang gitu loh sedangkan kalo aku ngeposting tentang kerjaan tuh aku mikirin pandangan orang.

F : Sering ngasih atau nerima *feedback* di Instagram?

S : Sering banget aku biasanya kayak hampir 90% aku balesin seperti gimana mereka ngekomentarin *post - post* aku aja gitu, karena komentarnya juga positif kayak compliment atau bercandaan gitu kan jadi yaudah masih positif sih.

F : Feedback yang didapet positif atau negatif?

S : Sejauh ini mungkin konteksnya bercandaan tapi pernah sih ada yang aku baperin yang bilang aku gemuk padahal di konten yang aku memberanikan diri bikin IGTV yang aku bener bener memberanikan diri as no one cuma karena



aku pengen bikin sesuatu aja tapi respon dia malah ga menghargai yang aku bikin misalkan lo gabisa ngomong bagus mendingan gausah ngomong kan.

F : Menurut kamu privasi itu apa sar? sama contohnya

S : Ketika hal hal yang tidak semua orang perlu tahu tentang hal yang pengen aku simpen dan cukup aku dan orang terdekat ku yang tahu. contohnya kayak kegalauan aku, sisi lain *first account* aku, rahasia cerita cerita aku, pokoknya kayak kesedihan aku deh. Apapun yang ga aku *share* dan ga pengen ke orang yang ga aku pilih tau tentang aku itu privasi menurut aku.

F : Pernah ga kamu ngeshare privasi di Instagram?

S : gapernah kalo di *first account* aku, kalo aku ngeshare privasi atau kesedihan aku itu pake *second account* atau ke app lain. makannya kalo aku *upload* sesuatu di *first account* yaitu emang konsumsi publik gitu yang udah aku pastiin semua orang bisa liat.

F : Ada strategi atau cara tertentu ga sih buat bagiin hal hal yang privasi menurut kamu? kayak *closefriends*, *hide friends* gitu?

S : Paling kalo *closefriends* aku itu sebenarnya ga rahasia rahasia banget tapi ga aku pengen tunjukin ke semua orang yang ngefollow akun itu, kayak ya aku ga pengen aja semua orang liat deh. kayak foto foto yang aku pengen narsis tapi ga pengen semua orang liat. Sedangkan kalo di *second account* aku ngeshare kesedihan aku kayak curhatan kebingungan aku karena kadang aku minta saran disitu, masalah keluarga, masalah percintaan, masalah kuliah, masalah badan kayak ke insecurean gua, masalah hidup, dan *daily activity* yang sebenarnya gapenting tapi aku *share* aja buat konsumsi temen temen di *second account*.

F : Di *second account* lo *followersnya* ada kriterianya ga?

S : Pasti harus orang-orang yang aku kenal dan dekat, walaupun ga dekat banget aku harus ngefollow *second account* dia juga sih itu paling karena seengganya aku juga tau apa yang dia *post* lewat *second account*nya kayak impas gitu

F : Diantara kondisi berikut, hal apa yang paling kamu jadiin pertimbangan dalam pengungkapan diri? (lingkungan seperti budaya, gender dan situasi)

S : Kalo di akun pertama pasti konteksnya yang paling penting karena disitu aku pengen nunjukin sisi kebagusan aku, karena itu konsumsi publik yang gabisa dikontrol siapa aja diliat, jadi aku mastiin kalo apa yang aku *post* ga nyinggung orang lain. Budaya, aku ga mikirin sih karena aku ngeposting berdasarkan pemikiran aku terhadap budaya, jadi kayak kalo menurut aku ini proper kok bisa aku *posting* tapi kalo engga ya gadiposting, jadi patokannya diri aku sendiri karena menurut aku social media its your own social media. Kalo hal lain kayak agama, gender ya aku juga ga terlalu mikirin sih.

F : Sebelum ngelakuin pengungkapan, kamu mikirin risiko dan manfaatnya ga?

S : Pasti sih sebelum aku ngepost sesuatu di Instagram aku mikirin risiko dan manfaatnya karena itu tadi aku merhatiin gimana pendapat orang lain tentang aku kan

F : Terus risikonya menurut kamu apa aja?

S : Risikonya pertama pasti timbul pemikiran dan prasangka dari orang lain yang gabisa kita kontrol, jadi orang bisa judgemental terhadap kita. Kedua, kalo misalkan *postingan* itu ngeganggu orang lain pasti jadi masalah dan bisa bikin sakit hati gitu. Terus yang ketiga, udah pasti kita gabisa ngotrol siapa aja yang liat jadi siapa tau ada yang ngestalk kita jadi yaudah itu jadi konsumsi mereka

F : Kalo manfaatnya?

S : Karena aku pake dua akun, aku merasa *first account* adalah *cv online* jadi walaupun aku nunjukin diri aku apa adanya orang orang bisa liat karakter aku yang dominan lebih ke ceria, bahagia, seru tapi aku juga pekerja keras gitu. Apalagi aku bisa branding diri aku lewat Instagram karena siapapun bisa mengkonsumsi itu bahkan perusahaan perusahaan juga ngecek sosial media untuk ngeliat seperti apa kita dimata publik jadi Instagram ya bisa jadi penunjang buat diri kita sendiri dalam hal yang positif. Sedangkan kalo di *second account*, kayak ada rasa plong aja gitu setelah ngepost. Kadang suka ngeganjel dan punya pikiran mau ngepost sesuatu terus akhirnya aku *post* lewat *second account* yang emang aku pengen temen temen aku itu liat jadi seneng aja gitu.

**KODING INTERVIEW INFORMAN**  
**( MANAJEMEN PRIVASI DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM)**

Kategori	Tema	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V
Pengalaman Pengungkapan Diri dalam Media Sosial Instagram	Identitas Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Instagram karena hobi.</li> <li>• Kerap kali menyembunyikan identitasnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Instagram karena banyak temannya disana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Instagram karena cara penggunaan.</li> <li>• Kerap kali menyembunyikan identitasnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Instagram karena fitur yang menarik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Instagram karena mulai Instagram mulai populer.</li> <li>• Menyertakan profil diri dengan sangat lengkap.</li> </ul>

	Batasan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkadang menerapkan fitur <i>private account</i>.</li> <li>• Merasa khawatir dengan siapa saja yang dapat melihat akunnya.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesekali menerapkan fitur <i>private account</i> tergantung situasi</li> <li>• Merasa khawatir dengan orang yang melihat akunnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa akun yang mengikutinya dan memblokir akun yang tidak dikenal.</li> </ul>	
	Respon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah mendapatkan respon berupa komentar negatif dari <i>followersnya</i>.</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah mendapatkan respon berupa komentar negatif dari <i>followersnya</i>.</li> </ul>

	Aspek Privasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunggah privasi lokasi, perasaan dan pikiran, dan komunikasi personal.</li> <li>• Menggunakan akun kedua.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunggah privasi lokasi, asosiasi dan komunikasi personal</li> <li>• Menghindari pengungkapan privasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunggah privasi asosiasi, perasaan dan pikiran.</li> <li>• Menghindari pengungkapan privasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunggah privasi lokasi, asosiasi, perasaan dan pikiran, dan komunikasi personal.</li> <li>• Menggunakan akun kedua.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunggah privasi asosiasi, perasaan dan pikiran, dan komunikasi personal.</li> <li>• Menggunakan akun kedua.</li> </ul>
--	---------------	--	--	---	--	--

Kategori	Tema	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V
Karakteristik Manajemen Privasi	Budaya dan Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkategorikan unggahannya tertentu.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya mengungkapkan diri kepada <i>followers</i> tertentu.</li> </ul>		

	Gender		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gesture expression ditampilkan maskulin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gesture expression ditampilkan maskulin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khawatir dijadikan objek seksual oleh orang-orang yang melihat akunnya</li> </ul>	
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingin menunjukkan bagaimana dirinya kepada orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa nyaman menggunakan Instagram.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membutuhkan dukungan untuk diri sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa senang setelah mengunggah foto di Instagram</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingin menunjukkan bagaimana dirinya kepada orang lain.</li> </ul>
	Konteks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilah post agar tidak menyinggung orang lain.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga agar hal yang dibuat tidak menyinggung orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan hal yang diunggah dapat diterima oleh <i>followers</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan hal yang diunggah tidak menyinggung orang lain.</li> </ul>

	Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khawatir ada post yang tidak layak dilihat orang lain.</li> <li>• Membuat diri di nilai negatif oleh orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima komentar negatif.</li> <li>• Kehidupan pribadi dapat diakses dengan mudah oleh semua orang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi bahan perbincangan orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyalahgunaan foto atau penggunaan identitas oleh orang lain.</li> <li>• Muncul pemikiran atau prasangka dari orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muncul pemikiran atau prasangka dari orang lain.</li> <li>• Menimbulkan konflik dengan orang lain</li> <li>• Informasi dengan mudah diakses banyak orang.</li> </ul>
	Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa senang setelah membuat post di Instagram</li> <li>• Mendapat dukungan dan dorongan dari teman-teman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana personal branding untuk diri sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat orang lain mengetahui hal-hal yang saya minati.</li> <li>• Salah satu alat personal branding.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa senang setelah mengunggah foto di Instagram.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menambah koneksi</li> <li>• Menjadi sebuah portofolio online</li> </ul>